

Optimalisasi Kemampuan Komunikasi dan Kepercayaan Diri Siswa SMK Jayawisata 2 Jakarta Timur melalui Program Pelatihan Berbicara di Depan Umum

Rahmadiana¹, Wahab Afwan², Salim³

^{1,2,3} Ilmu Komunikasi, Institut Bisnis dan Komunikasi Swadaya, Jakarta

rhmdiana@swins.ac.id, wahab.afwan@swins.ac.id, salim.alatas@swins.ac.id

Email Korespondensi: rhmdiana@swins.ac.id

ABSTRAK

Tuntutan era digital mengharuskan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk membekali diri dengan kemampuan komunikasi yang memadai, terutama keterampilan berbicara di depan umum (*public speaking*). Kenyataannya, sebagian besar siswa masih menghadapi hambatan ketika harus tampil berbicara di hadapan banyak orang, di antaranya rasa minder, kecemasan, serta ketidakmampuan menyusun dan menyampaikan gagasan secara sistematis. Berangkat dari permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan dengan tujuan menumbuhkan kepercayaan diri sekaligus mengasah kemampuan komunikasi siswa melalui program pelatihan *public speaking*. Pelaksanaan kegiatan berlangsung di Kampus SWINS pada pekan pertama Mei 2026, diikuti oleh 40 siswa beserta 2 guru pendamping yang berasal dari SMK Jayawisata 2, Jakarta Timur. Pendekatan yang diterapkan bersifat edukatif dan partisipatif, mencakup pemaparan materi, sesi diskusi interaktif, latihan praktik, simulasi presentasi, hingga pengukuran hasil melalui pretest dan post-test. Berdasarkan hasil evaluasi, seluruh indikator penilaian peserta mengalami peningkatan, ditandai dengan kenaikan rata-rata skor dari 62 (*pretest*) menjadi 84 (*post-test*). Peningkatan paling signifikan tercatat pada aspek kepercayaan diri ketika tampil berbicara di muka umum. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelatihan *public speaking* berperan efektif dalam mengembangkan kemampuan komunikasi dan *soft skills* siswa sebagai persiapan menghadapi tuntutan dunia kerja di era digital.

Kata kunci: Era digital, Kepercayaan diri, Komunikasi, *Public speaking*, Siswa SMK

ABSTRACT

The demands of the digital era require Vocational High School (SMK) students to equip themselves with adequate communication skills, particularly public speaking. In reality, most students still face obstacles when speaking in front of large audiences, including low self-confidence, nervousness, and difficulty organizing and conveying ideas systematically. Based on this issue, this community service activity was conducted with the aim of building students' self-confidence while sharpening their communication skills through a public speaking training program. The activity was held at SWINS Campus during the first week of May 2026, attended by 40 students along with 2 accompanying teachers from SMK Jayawisata 2, East Jakarta. The approach applied was educational and participatory, encompassing material delivery, interactive discussion sessions, hands-on practice, presentation simulations, and outcome measurement through pretest and post-test evaluations. Based on the evaluation results, all assessment indicators showed improvement, marked by an increase in the average score from 62 (*pretest*) to 84 (*post-test*). The most significant improvement was recorded in the aspect of self-confidence when speaking in public. These findings indicate that public speaking training is effective in developing students' communication skills and soft skills as preparation for facing the demands of the workforce in the digital era.

Keywords: Digital era, Communication, Public speaking, Self-confidence, Vocational students

A. PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya teknologi digital, pola komunikasi di lingkungan pendidikan maupun dunia kerja turut mengalami perubahan. Hal ini menjadikan kecakapan berkomunikasi secara efektif sebagai salah satu keterampilan esensial yang harus dimiliki oleh siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) agar mampu menghadapi persaingan di era industri modern (Putra et al., 2020). Salah satu keterampilan komunikasi yang perlu ditingkatkan adalah *public speaking*, yakni kemampuan menyampaikan ide atau informasi di depan banyak orang secara percaya diri, runtut, dan efektif dari segi komunikasi (Gregory, 2021). Dalam pendidikan vokasi, kemampuan tersebut sangat diperlukan untuk menunjang aktivitas presentasi, wawancara kerja, pelayanan pelanggan, dan komunikasi profesional di tempat kerja (West & Turner, 2020).

Meski demikian, realitas menunjukkan bahwa masih banyak siswa SMK yang mengalami kendala dalam berbicara di depan publik. Gejala yang sering muncul antara lain rasa gugup, rendahnya kepercayaan diri, dan ketidakmampuan menyusun serta menyampaikan ide secara sistematis (Sitinjak et al., 2024). Keadaan ini dapat memengaruhi kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja yang menuntut kemampuan komunikasi interpersonal yang baik. Di sisi lain, kemajuan teknologi digital juga menuntut siswa untuk mampu berkomunikasi secara efektif melalui media daring dan berbagai platform interaktif (Mualafina et al., 2025).

Berbicara di depan publik adalah keterampilan menyampaikan pesan secara lisan kepada audiens secara efektif untuk memberikan informasi, memengaruhi, atau menghibur. Keterampilan ini mencakup lebih dari sekadar kemampuan berbicara, namun juga melibatkan unsur kepercayaan diri, bahasa tubuh, pengaturan intonasi, dan pemahaman mendalam terhadap materi (Lucas, 2020). Dalam pendidikan vokasi, *public speaking* menjadi bagian penting dari pengembangan *softskills* untuk mendukung kesiapan kerja siswa. Selain itu, komunikasi yang baik juga dapat meningkatkan efektivitas penyampaian pesan dan membangun hubungan sosial yang positif (DeVito, 2018).

Berbagai kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pelatihan *public speaking* mampu meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi siswa. Jalal et al.

(2023) menyebutkan bahwa pelatihan *public speaking* dapat meningkatkan keterampilan presentasi peserta. Selain itu, metode praktik dan simulasi juga terbukti membantu siswa mengurangi rasa cemas saat berbicara di depan umum (Indriany et al., 2025; Rahmadiana et al., 2025; Buntoro et al., 2024). Herawati et al. (2025) juga menegaskan bahwa kemampuan komunikasi menjadi salah satu faktor penting dalam kesiapan kerja lulusan SMK di era digital.

Hasil analisis situasi di SMK Jayawisata 2, Jalan Pangkalan Jati 2, Cipinang Melayu, Jakarta Timur, menunjukkan bahwa sekolah memiliki potensi dalam mencetak lulusan siap kerja. Namun, berdasarkan observasi dan komunikasi dengan pihak sekolah, masih terdapat kendala dalam kemampuan komunikasi siswa, khususnya *public speaking*. Beberapa siswa masih kurang percaya diri saat presentasi, kesulitan menyampaikan ide secara terstruktur, serta belum mampu menggunakan intonasi dan bahasa tubuh dengan baik di depan audiens.

Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh minimnya pengalaman praktik, kurangnya pelatihan komunikasi, dan rendahnya keberanian siswa untuk tampil di depan umum. Padahal, kemampuan komunikasi sangat dibutuhkan siswa SMK untuk mendukung presentasi, wawancara kerja, pelayanan, dan interaksi profesional di dunia kerja. Selain itu, perkembangan teknologi digital juga menuntut siswa mampu berkomunikasi secara efektif di era modern.

Sebagai respons atas kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diimplementasikan melalui program pelatihan berbicara di depan publik guna memperkuat kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi siswa SMK Jayawisata 2. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman teknik dasar *public speaking* serta melatih siswa agar lebih percaya diri dalam menyampaikan gagasan dan informasi di depan umum.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui kerja sama dengan SMK Jayawisata 2 yang beralamat di Jalan Pangkalan Jati 2, Cipinang Melayu, Jakarta Timur. Sasaran kegiatan adalah siswa SMK yang membutuhkan peningkatan kemampuan komunikasi, terutama dalam keterampilan *public speaking*. Peserta kegiatan berjumlah 40 siswa dan didampingi oleh 2 guru pendamping dari pihak sekolah. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada minggu pertama bulan Mei 2026 di Kampus SWINS dengan tim pelaksana yang terdiri atas Rahmadiana, Wahab Afwan,

dan Salim, serta dibantu oleh 4 (empat) orang mahasiswa Ilmu Komunikasi yang bertugas mendampingi saat pelatihan.

Pendekatan edukatif dan partisipatif diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan ini, selaras dengan tujuan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi komunikasi dan kepercayaan diri siswa saat tampil berbicara di muka umum. Tahapan awal diawali dengan persiapan, mencakup koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan bahan pelatihan, penentuan jadwal, hingga penyediaan fasilitas pendukung kegiatan.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui metode ceramah, diskusi tanya jawab, praktik langsung, serta simulasi *public speaking*. Materi yang diberikan mencakup pentingnya kemampuan berbicara di depan publik, teknik *public speaking*, penguasaan intonasi, penggunaan *body language*, serta cara membangun kepercayaan diri saat tampil di depan audiens. Peserta pelatihan juga diberikan kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung materi dan teknik yang sudah diberikan. Pada sesi praktik, tim pelaksana memberikan pendampingan, arahan, dan umpan balik agar kemampuan komunikasi peserta dapat berkembang dengan lebih baik.

Untuk menguji perubahan kompetensi siswa sebelum dan sesudah pelatihan, evaluasi kegiatan menggunakan pendekatan *pre-test* dan *post-test*. Pengukuran pengetahuan awal peserta mengenai *public speaking* dilakukan melalui *pre-test* di awal kegiatan, sedangkan *post-test* diberikan pada akhir pelatihan untuk menilai perkembangan pemahaman dan keterampilan yang dicapai. Selain itu, proses evaluasi juga mencakup observasi terhadap jalannya sesi praktik serta penilaian kemampuan presentasi masing-masing peserta. Instrumen yang digunakan terdiri atas soal *pre-test* dan *post-test*, lembar observasi keterampilan *public speaking*, dan angket umpan balik peserta atas kegiatan yang telah dilaksanakan.

Adapun bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi modul pelatihan *public speaking*, laptop, LCD proyektor, mikrofon, pengeras suara, alat tulis, dan lembar evaluasi peserta. Penggunaan media presentasi dan metode praktik langsung diharapkan dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih efektif sekaligus meningkatkan keberanian mereka dalam berbicara di depan umum

C. PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Program PkM dengan tema “Optimalisasi Kemampuan Komunikasi dan Kepercayaan Diri Siswa SMK Jayawisata 2 Jakarta Timur melalui Program Pelatihan Berbicara di Depan Umum” telah dilaksanakan pada minggu pertama bulan Mei 2026 di Kampus SWINS. Kegiatan ini diikuti oleh 40 siswa dan 2 guru pendamping dari SMK Jayawisata 2, Jakarta Timur. Kegiatan ini terlaksana dengan baik serta mendapat antusiasme tinggi dari peserta.

Kegiatan diawali dengan pembukaan dan penyampaian tujuan pelatihan, dilanjutkan dengan menguji tingkat pemahaman awal siswa mengenai *public speaking*. Setelah itu, tim pelaksana menyampaikan materi mengenai pentingnya kemampuan komunikasi di era digital, teknik dasar berbicara di depan umum, penguasaan intonasi, penggunaan bahasa tubuh, serta strategi komunikasi dengan kepercayaan diri di depan publik.

Selanjutnya, peserta mengikuti sesi diskusi interaktif dan praktik presentasi singkat secara individu maupun kelompok. Pada sesi praktik, peserta diberikan kesempatan untuk memperkenalkan diri, menyampaikan pendapat, dan melakukan simulasi presentasi di depan peserta lainnya. Tim pelaksana kemudian memberikan masukan terkait cara berbicara, kontak mata, intonasi suara, dan bahasa tubuh peserta. Kegiatan diakhiri dengan pemberian *post-test* dan evaluasi kegiatan.

Hasil Evaluasi Kegiatan

Hasil evaluasi memperlihatkan adanya peningkatan pemahaman dan kemampuan komunikasi peserta setelah mengikuti pelatihan. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, sebagian besar peserta mengalami peningkatan nilai dan menunjukkan perubahan positif dalam keberanian berbicara di depan umum.

Tabel 1. Hasil Evaluasi *Pre-test* dan *Post-test* Peserta Pelatihan *Public speaking*

No	Indikator Penilaian	Rata-rata <i>Pre-test</i>	Rata-rata <i>Post-test</i>	Peningkatan
1	Pemahaman konsep dasar <i>public speaking</i>	65	87	2 2
2	Kemampuan menyampaikan ide secara terstruktur	60	82	2 2
3	Kepercayaan diri saat berbicara di depan umum	58	85	2 7
4	Penggunaan intonasi dan artikulasi	63	81	1
5	Penggunaan bahasa tubuh dan kontak mata	61	83	2 2
6	Kemampuan berinteraksi dengan audiens	64	86	2 2
	Rata-rata Keseluruhan	62	84	2

Sumber: Data Hasil Evaluasi, 2026

Berdasarkan hasil evaluasi pada Tabel 1, dapat dilihat dari seluruh indikator penilaian mengalami kenaikan setelah peserta mengikuti pelatihan *public speaking*. Nilai rata-rata keseluruhan peserta meningkat dari 62 pada saat *pre-test* menjadi 84 pada saat *post-test*, yang menunjukkan adanya perubahan tingkat pemahaman dan kemamouan komunikasi siswa setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Hasil tersebut membuktikan bahwa metode pelatihan yang digunakan mampu memberikan dampak positif pada kemampuan *public speaking* siswa SMK Jayawisata 2.

Pada indikator pemahaman konsep dasar *public speaking*, nilai rata-rata peserta meningkat dari 65 menjadi 87. Hasil ini memperlihatkan bahwa siswa sudah memahami pentingnya kompetensi berbicara di depan umum, teknik dasar berbicara di depan umum, serta unsur-unsur penting dalam komunikasi yang efektif. Selanjutnya, pada indikator kemampuan menyampaikan ide secara terstruktur, nilai peserta meningkat dari 60 menjadi 82. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta mulai mampu menyampaikan gagasan secara lebih runtut, jelas, dan mudah dipahami oleh audiens.

Indikator kepercayaan diri saat berbicara di depan umum mengalami peningkatan tertinggi, yaitu dari 58 menjadi 85 dengan kenaikan sebesar 27 poin. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan praktik dan simulasi presentasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keberanian siswa untuk tampil di depan audiens. Selain itu, pada indikator penggunaan intonasi dan artikulasi, nilai rata-rata meningkat dari 63 menjadi 81. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta mulai mampu mengatur

nada suara, pelafalan, dan kejelasan berbicara dengan lebih baik dibandingkan sebelum pelatihan dilaksanakan.

Peningkatan juga terlihat pada indikator penggunaan bahasa tubuh dan kontak mata yang naik dari 61 menjadi 83. Peserta terlihat lebih mampu menggunakan ekspresi, gerakan tubuh, dan kontak mata untuk mendukung penyampaian materi saat presentasi. Sementara itu, pada indikator kemampuan berinteraksi dengan audiens, nilai rata-rata meningkat dari 64 menjadi 86. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta menjadi lebih aktif, komunikatif, dan mampu menjalin interaksi yang lebih baik selama praktik berbicara di depan publik.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi memperlihatkan bahwa pelatihan *public speaking* yang dilakukan melalui metode ceramah, diskusi, praktik, dan simulasi efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta terhadap teknik berbicara di depan publik, tetapi juga membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa sebagai persiapan menghadapi dunia pendidikan maupun dunia kerja.

Pembahasan Hasil Kegiatan

Terdapat perubahan signifikan hasil dari *pre-test* ke *post-test* membuktikan bahwa kombinasi metode pelatihan berupa ceramah, diskusi interaktif, praktik langsung, dan simulasi mampu mendongkrak kemampuan komunikasi siswa secara signifikan. Sesi praktik langsung memungkinkan peserta untuk melatih keberanian tampil berbicara di depan publik, sekaligus memperbaiki kekeliruan yang ada melalui masukan dari tim pelaksana. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian Jalal et al. (2023) yang menyatakan bahwa pelatihan *public speaking* dapat meningkatkan keterampilan presentasi dan rasa percaya diri peserta. Selain itu, Indriany et al. (2025) juga menjelaskan bahwa metode praktik dan simulasi efektif dalam mengurangi kecemasan saat berbicara di depan umum. Demikian pula Sabena, & Yuliawati, (2024) bahwa pelatihan *public speaking* dapat membangun kepercayaan diri saat berbicara di depan umum guna mempersiapkan generasi yang berkarakter. Dalam kegiatan ini, siswa terlihat lebih aktif dan berani menyampaikan pendapat setelah mengikuti sesi praktik secara langsung.

Kemampuan *public speaking* juga menjadi salah satu keterampilan penting yang dibutuhkan siswa SMK dalam menghadapi dunia kerja. Melalui pelatihan ini, siswa tidak hanya mendapatkan ilmu mengenai teknik komunikasi, namun juga pengalaman praktik yang dapat mendukung kesiapan mereka menghadapi wawancara kerja, presentasi, maupun komunikasi profesional di lingkungan industri.

Kendala yang Dihadapi

Pada pelaksanaannya, tim PkM menemui beberapa kendala, seperti masih adanya siswa yang merasa malu dan gugup saat mempraktikkan teknik berbicara di depan publik. Selain itu, kurangnya durasi pelatihan mengakibatkan sesi praktik belum dapat dilakukan secara lebih mendalam untuk seluruh peserta. Beberapa siswa juga masih memerlukan pendampingan lebih lanjut dalam mengatur intonasi suara dan penggunaan bahasa tubuh saat presentasi.

Meskipun demikian, kendala tersebut dapat diatasi melalui pendekatan interaktif dan pemberian motivasi oleh tim pelaksana sehingga peserta tetap aktif mengikuti kegiatan hingga selesai. Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan berjalan dengan baik dan memberikan manfaat positif terhadap peningkatan kompetensi komunikasi siswa SMK Jayawisata 2.

Gambar Kegiatan



Sumber: Dokumentasi LPPM - Kegiatan PkM (2026)

Gambar 1 & 2 Peserta Pelatihan



Sumber: Dokumentasi LPPM - Kegiatan PkM (2026)
Gambar 3 & 4 Penyampaian Materi



Sumber: Dokumentasi LPPM - Kegiatan PkM (2026)
Gambar 5 & 6 Pendampingan oleh Mahasiswa dan Foto Bersama

D. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan berbicara di depan umum bagi siswa SMK Jayawisata 2 telah terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat positif dalam meningkatkan rasa percaya diri serta kemampuan komunikasi peserta. Melalui penyampaian materi, diskusi, praktik, dan simulasi presentasi, peserta memperoleh pemahaman mengenai teknik dasar berbicara di depan umum sekaligus pengalaman langsung dalam menyampaikan gagasan dan informasi secara lebih percaya diri. Temuan evaluasi yang diperoleh melalui *pre-test* dan *post-test* memperlihatkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap keterampilan berbicara di depan publik. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelatihan komunikasi efektif dalam mendukung pertumbuhan *soft skills* siswa SMK sebagai persiapan menghadapi dunia kerja maupun perkembangan komunikasi pada era digital.

Walaupun pelaksanaan berlangsung dengan lancar, masih terdapat beberapa keterbatasan, seperti durasi pelatihan yang terbatas sehingga praktik belum dapat

dilakukan secara optimal oleh seluruh peserta. Selain itu, beberapa siswa masih membutuhkan pembinaan lebih lanjut terkait teknik berbicara, pengaturan intonasi, dan penggunaan bahasa tubuh saat tampil di depan umum. Oleh sebab itu, kegiatan serupa diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan waktu pelaksanaan yang lebih panjang dan materi yang lebih beragam, seperti komunikasi profesional, presentasi digital, dan pengembangan *personal branding*. Dengan adanya pengembangan tersebut, kemampuan komunikasi siswa diharapkan semakin meningkat dan mampu menunjang kesiapan siswa untuk memasuki dunia industri di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengapresiasi dan mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan SMK Jayawisata 2 Jakarta Timur atas dukungan kolaborasi pada program PkM ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Ketua Yayasan Swadaya Jakarta dan Rektor Institut Bisnis dan Komunikasi Swadaya, beserta Wakil Rektor 1 dan 2, atas dukungannya berupa penyediaan fasilitas dan sarana pendukung pelaksanaan kegiatan. Apresiasi juga diberikan kepada para siswa SMK Jayawisata 2 Jakarta Timur, guru pendamping, dan seluruh staf Institut Bisnis dan Komunikasi Swadaya yang telah berkontribusi sehingga program ini terlaksana dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Buntoro, I., Folamauk, C., Nurina, R., Tanto, A., & Handoyo, N. (2024). Pelatihan Public Speaking untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Kepercayaan Diri. *Jurnal Media Tropika*, 3(2), 55-62. <https://doi.org/10.35508/mediatropika.v3i2.12791>
- DeVito, J. A. (2018). *The interpersonal communication book* (15th ed.). Pearson Education.
- Gregory, H. (2021). *Public speaking for college and career* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Herawati, U., Syabila, A., Syaputra, M. I., & Susanti, F. . (2025). Pengembangan Soft Skill Siswa SMK untuk Kesiapan Dunia Kerja. *Bhakti Yustisia*, 3(1), 22–25. <https://doi.org/10.56457/bhayu.v3i1.310>
- Indriany, Y., Sintesa, N., Hidayat, A.C. (2025). Pelatihan dan Pendampingan Public Speaking bagi Siswa SMK Sebagai Upaya Peningkatan Soft Skill

-
- dalam Program Pengabdian Masyarakat. Jurnal Abdi Mandala. 4(2). 37-46. <https://doi.org/10.52859/jam.v4i2.838>
- Jalal, N. M., Gaffar, S. B., Syam, R., Syarif, K. A., & Idris, M. (2023). Pemberian Pelatihan *Public speaking* untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Keterampilan Presentasi di Depan Umum. Jurnal Abdimas Indonesia, 3(2), 192-200. <https://doi.org/10.53769/jai.v3i2.460>
- Lucas, S. E. (2020). The art of *public speaking* (13th ed.). McGraw-Hill Education. Mualafina, R.F., Mukhlis, Ulfiyani, S., Sunarya, & Raden Yusuf Sidiq Budiawan, RYS.
- (2025). Pelatihan Keterampilan Presentasi pada Era Teknologi. Archive, 5(1). 175~186. <https://doi.org/10.55506/arch.v5i1.213>
- Putra, R., Widiyanti, W., & Sutadji, E. (2020). Keterampilan Berkomunikasi dan Berkolaborasi untuk Mempersiapkan Lulusan Siswa SMK. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan. 5.(8). 1072. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i8.13877>.
- Rahmadiana, R., Jaelani, A., Kasusilaningrum, T., & Sutanto, V.W. (2025). Pengembangan Keterampilan Public Speaking bagi Santri Pondok Pesantren Modern Darul Mukhlisin. Abdi Swadaya, 1(1), 1-6. <https://doi.org/10.70005/rvmcwc48>
- Sabena, & Yulawati, (2024). Membangun Kepercayaan Diri Siswa SMKN 49 Marunda Jakarta Utara Melalui Pelatihan Public speaking Guna Persiapkan Generasi Berkarakter. Jurnal IKRAITH-ABDIMAS. 8(2). 184-191. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v8i2>
- Sitinjak, S., Adrallisman, Kumala, S., Simamora, R., & Halomoan, H. (2024). Mengatasi Kecemasan dan Rasa Takut dalam Public speaking: Pelatihan Public Speaking pada Siswa SMK Karmel Tangerang. Abdi Dharma. 4(2). 209-220. 10.31253/ad.v4i2.3276.
- West, R., & Turner, L. H. (2020). Introducing communication theory: Analysis and application (7th ed.). McGraw-Hill Education.